

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN  
VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE MODEL PERCONTOHAN  
DI KELAS IV B SDN 13 SURAU GADANG KOTA PADANG**

Yona Adila<sup>1</sup>, Yesi Anita<sup>2</sup>, Reinita<sup>3</sup>, Yanti Fitria<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang  
<sup>1</sup>[yonaadila05@gmail.com](mailto:yonaadila05@gmail.com), <sup>2</sup>[yesianita@fip.unp.ac.id](mailto:yesianita@fip.unp.ac.id),  
<sup>3</sup>[reinita.rei@gmail.com](mailto:reinita.rei@gmail.com), <sup>4</sup>[yanti\\_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the less than optimal learning outcomes of students, especially in the affective aspect. This study aims to describe the improvement of learning outcomes of Pancasila Education using the Value Clarification Technique Model Pilot in class IV B SDN 13 Surau Gadang, Padang City. This type of research is classroom action research (CAR), using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, cycle I with two meetings and cycle II with one meeting. The subjects of this study were teachers, and students totaling 20 people. The results showed an increase in: 1) The average cycle I teaching module was 93.7% (Very Good), increasing in cycle II to 95.8% (Very Good). 2) The implementation of the teacher aspect in cycle I was 92.1% (Good), increasing in cycle II to 93.7% (Very Good). 3) The implementation of the student aspect in cycle I was 89% (Good), increasing in cycle II to 93.7% (Very Good). 4) The average learning outcomes of students in cycle I were 86.2 (Good), increasing in cycle II to 92.2 (Good).*

**Keywords:** *learning outcomes, pancasila education, value clarification technique model pilot*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya hasil belajar peserta didik, terutama pada aspek afektifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan *Value Clarification Tehnique* model Percontohan di kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru, dan peserta didik yang berjumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I rata-rata 93,7% (Sangat Baik), meningkat pada siklus II 95,8% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 92,1% (Baik), meningkat pada siklus II 93,7% (Sangat Baik). 3) Pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 89% (Baik), meningkat pada

siklus II 93,7% (Sangat Baik). 4) Hasil belajar peserta didik siklus I rata-rata 86,2 (Baik), meningkat pada siklus II 92,2 (Baik).

**Kata Kunci:** hasil belajar, pendidikan pancasila, *value clarification technique* model percontohan

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan lebih fleksibel, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Anita dkk (2023) menyatakan bahwa, dalam kurikulum merdeka penting untuk meresapi dan memahami konsep pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ditekankan di Sekolah Dasar, yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan materi terkait nilai-nilai dan moral agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan karakter Pancasila. Kemendikbudristek (2024), menyatakan bahasannya karakteristik Pendidikan Pancasila menjadi wadah dalam menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan berkarakter Pancasila peserta didik.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, dan bertanggung jawab, melalui pengamalan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan berdasarkan pada Pancasila, UU Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kemendikbudristek, 2024).

Agar terwujudnya harapan yang diinginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif didalam proses pembelajaran. Reinita dkk (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila mengharapkan peserta didik untuk dapat berpikir kritis

terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam globalisasi, peserta didik diharapkan terampil mengemukakan pendapat, serta mampu mengidentifikasi dan mengimplementasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat terlaksana dengan baik apabila pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga guru harus mampu menguasai metode/model yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Putri dkk, 2023). Maka dari itu, guru diharapkan terampil dalam mendesain modul ajar, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Modul Ajar adalah salah satu perangkat ajar berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022). Akan tetapi, kenyataannya pembelajaran Pendidikan Pancasila saat ini menghadapi beragam tantangan yang memengaruhi efektivitasnya, baik dari aspek peserta didik maupun guru.

Berdasarkan pada *observasi* (pengamatan langsung) yang peneliti lakukan terkait proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang pada tanggal 01, 03, & 08 Oktober 2024, terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik yang penulis temukan didalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran; 2) Kurangnya kesadaran peserta didik akan disiplin dan tanggung jawab; 3) Kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran; 4) Minimnya keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis dan solutif terkait materi pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran tersebut, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Permasalahan yang terlihat dari guru yaitu: 1) Guru cenderung aktif menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna karena kurangnya keterlibatan peserta didik; 2)

Kurangnya kreativitas guru dalam menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, seperti pemberian tugas yang monoton dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran; 3) Guru tidak membentuk diskusi dalam kegiatan belajar, sehingga tidak adanya interaksi bertukar pendapat antar peserta didik dengan temannya; 4) Guru tidak mengajar mengikuti modul ajar yang telah dibuat.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap modul ajar yang dimiliki guru, dan hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) Modul ajar yang dibuat guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, terbatas pada model tatap muka saja; 2) Pengelompokan unsur-unsur dalam modul ajar belum sesuai dengan panduan dari Kemendikbudristek. Seperti bagian pengayaan dan remedial yang terletak dalam komponen inti. Selain itu, juga tidak terdapat daftar pustaka didalam lampiran modul ajar; 3) Modul ajar guru bersumber dari internet yang kemudian dimodifikasi, sehingga komponen dalam modul ajar kurang dikembangkan. Seperti tidak dicantumkannya ATP, keterbatasan pada bahan ajar, media, LKPD, serta

penentuan aspek Profil Pelajar Pancasila yang kurang tepat dalam satu kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang telah dijabarkan memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik, yakni hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan. Sebagaimana guru kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang telah menetapkan angka 85 sebagai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Karena perbedaan antara fakta pada saat melakukan observasi dengan harapan yang diinginkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, maka dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar di kelas, karena hasil belajar mencerminkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, dapat menjadi salah satu solusinya. Agar peserta didik dapat terlibat aktif, serta terlatih untuk berpikir kritis, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, maka menggunakan

pembelajaran *Value Clarification Technique* model Percontohan. *Value Clarification Technique* model Percontohan merupakan pembelajaran klarifikasi nilai, dengan menghadirkan contoh-contoh atau stimulus terkait dengan materi yang akan disajikan dalam bentuk cerita (Dewi dkk., 2020).

Sutoyo (2020), menjelaskan bahwa *Value Clarification Technique* model Percontohan memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu: 1) Mampu membina dan menanamkan nilai moral; 2) Mampu memperjelas dan mengungkapkan isi pesan dari materi yang disampaikan; 3) Mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri peserta didik dan nilai moral dalam kehidupan nyata.; 4) Mampu melibatkan, membina, dan mengembangkan potensi diri peserta didik, terutama aspek afektifnya; 5) Memberikan pengalaman belajar dalam berbagai bidang kehidupan; 6) Mampu menangkal, membuang, dan menolak berbagai nilai moral yang ada pada nilai dan sistem moral seseorang; 7) Dapat membimbing dan memotivasi seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik dan bermoral.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih *Value Clarification Technique* model Percontohan sebagai model yang tepat digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan *Value Clarification Technique* Model Percontohan di Kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang”. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti melakukan penelitian di kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang dengan menggunakan *Value Clarification Technique* Model Percontohan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi didalam kelas dalam bentuk kata-kata atau kalimat, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyajikan data berupa angka.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan langkah pembelajaran *Value Clarification Technique* model Percontohan menurut Djahiri (dalam Audina & Reinita, 2019), yakni: 1) Penyajian stimulus berupa cerita; 2) Peserta didik melakukan dialog sendiri atau diskusi bersama temannya; 3) Guru mengajukan pertanyaan terkait stimulus; 4) Menentukan argumentasi dan klarifikasi pendirian; 5) Pembahasan/pembuktian argument; 6) Kesimpulan. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kemmis dan Taggart, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan pembelajaran berupa modul ajar menggunakan *Value Clarification Technique* model Percontohan. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah *Value Clarification Technique* model Percontohan. Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, terhadap pelaksanaan aspek guru dan peserta didik. Tahap refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai,

dengan cara berdiskusi dengan *observer* terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (dua) tahun ajaran 2024/2025, di kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus I yang dilakukan dengan dua pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV B, yang berjumlah 20 orang dengan 13 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tes dan *non tes*. Data tes menggunakan instrumen berupa lembar soal yang telah disusun sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran. Sedangkan data *non tes* menggunakan instrumen lembar observasi yang terdiri atas lembar observasi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Data tersebut diolah menggunakan analisis kualitatif (mendeskripsikan), dan kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase (Kemendikbud, 2022) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 (Kerja sama di Lingkunganku) Semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), dan guru kelas IV B sebagai *observer* (pengamat).

#### **1. Siklus I Pertemuan 1**

##### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyusun modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan *Value Clarification Technique* model Percontohan dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan disesuaikan dengan ketentuan modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan materi pembelajaran yang akan dikembangkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV B SDN 13 Surau Gadang Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus I pertemuan 1, terkait Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Kerja sama di Lingkunganku) dengan materi “Gotong royong sebagai bentuk kerja sama dalam upaya menjaga keutuhan NKRI”. Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2x35 menit, yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2025. Peneliti juga mempersiapkan lembar soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda (tunggal dan kompleks), serta lembar pengamatan yang meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi aspek sikap dan keterampilan, yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *Value Clarification Technique* model Percontohan.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dalam tiga langkah, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup berdasarkan pada langkah-langkah *Value Clarification Technique* model Percontohan menurut Djahiri (Audina & Reinita, 2019).

**c. Pengamatan Pengamatan Modul Ajar**

Penilaian pada modul ajar dilakukan melalui lembar pengamatan modul ajar, yang mencakup: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, aspek penilaian, aspek tampilan modul ajar dan LKPD. Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan 1, diperoleh skor 22 dari jumlah skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 91,6% dengan predikat baik (B).

**Pengamatan Aspek Guru**

Pengamatan proses pembelajaran aspek guru dilakukan melalui lembar pengamatan berdasarkan langkah *Value Clarification Technique* model Percontohan, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1, diperoleh skor 29 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 90,6% dengan predikat baik (B).

**Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Pengamatan proses pembelajaran aspek peserta didik dilakukan melalui lembar pengamatan berdasarkan langkah *Value Clarification Technique* model Percontohan, yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1, diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 87,5% dengan predikat baik (B).

**Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada siklus I pertemuan 1, menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Pada penilaian aspek sikap, terdapat 12 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sementara 8 peserta didik lainnya belum menunjukkan sikap yang mencerminkan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 81, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Selanjutnya, pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 85, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5.



**Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I  
Pertemuan 1**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	Modul Ajar	91,6%
2	Aktivitas Guru	90,6%
3	Aktivitas Peserta Didik	87,5%
4	Hasil Belajar	83

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *Value Clarification Technique* model Percontohan belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan 1 akan diperbaiki berikutnya pada siklus I pertemuan 2.

#### **1. Siklus I Pertemuan 2**

##### **a. Perencanaan**

Pada siklus I pertemuan 2, terkait Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Kerja sama di Lingkunganku) dengan materi "Sikap kompak dan bersatu dalam perbedaan". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran

yaitu 2x35 menit yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2025.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dalam tiga langkah, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup berdasarkan pada langkah-langkah *Value Clarification Technique* model Percontohan menurut Djahiri (Audina & Reinita, 2019).

##### **c. Pengamatan Pengamatan Modul Ajar**

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan 2, diperoleh skor 23 dari jumlah skor maksimal 24, sehingga persentase nilai 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

##### **Pengamatan Aspek Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2, diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga persentase nilai 93,7% dengan predikat sangat baik (SB).

##### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 2,

diperoleh skor 29 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 90,6% dengan predikat baik (B).

### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada siklus I pertemuan 2, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan walau masih belum maksimal. Pada penilaian aspek sikap, terdapat 14 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sementara 3 peserta didik lainnya belum menunjukkan sikap yang mencerminkan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 87, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Selanjutnya, pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 91,9, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.

**Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus I  
Pertemuan 2**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	Modul Ajar	95,8%
2	Aktivitas Guru	93,7%
3	Aktivitas Peserta Didik	90,6%
4	Hasil Belajar	89,4

### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan

bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *Value Clarification Technique* model Percontohan, sehingga berdampak pada belum optimalnya hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada siklus II, terkait Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Kerja sama di Lingkunganku) dengan materi "Sikap bangga sebagai bangsa Indonesia". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2x35 menit yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2025.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan dalam tiga langkah, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup berdasarkan pada langkah-langkah *Value Clarification Technique* model Percontohan menurut Djahiri (Audina & Reinita, 2019).

### **c. Pengamatan Pengamatan Modul Ajar**

Berdasarkan hasil pengamatan *observer* terhadap modul ajar peneliti pada siklus II, diperoleh skor 23 dari

jumlah skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

#### **Pengamatan Aspek Guru**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II, diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 93,7% dengan predikat sangat baik (SB).

#### **Pengamatan Aspek Peserta Didik**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan *observer* terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus II, diperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga diperoleh persentase nilai 93,7% dengan predikat sangat baik (SB).

#### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Pada penilaian aspek sikap, terdapat 18 orang peserta didik yang menunjukkan sikap positif, sementara 2 peserta didik lainnya belum menunjukkan sikap yang mencerminkan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 91,2, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Selanjutnya, pada

aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 93,7, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 87,5.

**Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	Modul Ajar	95,8%
2	Aktivitas Guru	93,7%
3	Aktivitas Peserta Didik	93,7%
4	Hasil Belajar	92,2

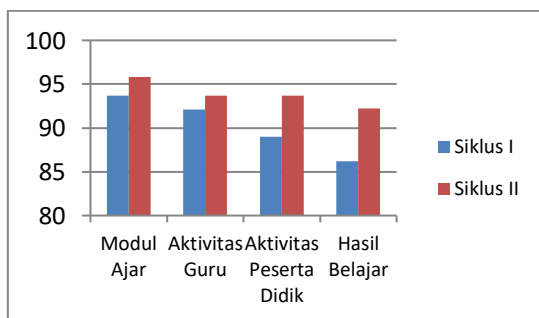
#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II, menunjukkan terlaksana dengan baik dan terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan *Value Clarification Technique* model Percontohan berhenti pada siklus ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa *Value Clarification Technique* model Percontohan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat apda hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) Modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 93,7%

(Sangat Baik), meningkat pada siklus II 95,8% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 92,1% (Baik), meningkat pada siklus II 93,7% (Sangat Baik). 3) Pelaksanaan aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 89% (Baik), meningkat pada siklus II 93,7% (Sangat Baik). 4) Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 86,2 (Baik), meningkat pada siklus II 92,2 (Baik). Adapun grafik peningkatan hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Grafik 1 Peningkatan Hasil Penelitian  
Siklus I – II**

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Y., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Azizah, Z., Arwin, A., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi untuk Guru Sekolah Dasar. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367-380.
- Audina, W., & Reinita. (2019). Penggunaan Model Value Clarification Technique (VCT) Percontohan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, 8(2), 61–70.
- Dewi, N. R., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan PPKN Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1465–1474. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/265/228>
- Fahmi., Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong., Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L.R., Rahmawati, H.K., Yanuarto, W.M., Maia, M., Tarjo., & Wijayanti, A. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Kemendikbudristek. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/Kr/2024. Dalam *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*

- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Putri, M. F. J. L., Sasmita, S. K., & Ilham, M. (2023). Sikap Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 49-56.
- Reinita, Waldi, A., & Anita, Y. (2021). *Paradigma Baru Pembelajaran PKn Abad 21*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutoyo. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Solo: UNISRI Press.